

MANAJEMEN *E-LEARNING* MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Syukra Vadhillah¹, Hendri Budi Utama²

¹UIN Imam Bonjol Padang, ²SMK 1 Padang

E-mail: ¹syukravadhillah@uinib.ac.id, ²hendribudi_utama@yahoo.com

Received: 12 September 2019

Revised: 21 Oktober 2019

Aprovved: 01 Desember 2019

Abstract

This research was conducted because E-learning was carried out in an impromptu manner without being planned from the principles of the faculty. Various responses from lecturers and students emerged. Therefore, research is needed to find out about online college management at the Tarbiyah and Keguruan Faculty, Imam Bonjol University, Padang. The method used in this research is qualitative dereript. The technique used to collect data is in-depth interviews and document study. While the data source is the vice dean of the academic field, the elder/study program secretary and the designer. Haril's research shows that E-learning is carried out to replace conventional lectures to look up covid-19, carried out on a predetermined schedule using whatsapp, zoom, e-mail, google classroom, closed facebook groups. E-learning conducted in the form of faalitated E-learning The lecturer always received direction from the leadership. The obstacle is that students have difficulty in obtaining a network. For monitoring, each lecturer must report the E-learning that is carried out and there are some lecturers who report online lectures but are directly reprimanded by the leadership.

Keywords: *Management, E-Learning, E-Learning Management*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena E-learning dilaksanakan secara tiba-tiba tanpa direncanakan dari awal oleh pihak fakultas. Berbagai respon dari dosen dan mahasiswa muncul. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui manajemen perkuliahan online yang terdapat pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Sementara sumber data ialah wakil dekan bidang akademik, ketua/sekretaris prodi dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-learning dilaksanakan untuk mengganti perkuliahan konvensional guna mencegah Covid-19, dilaksanakan pada jadwal yang telah ditetapkan dengan menggunakan group WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Facebook. E-learning yang dilaksanakan berupa fasilitated E-learning. Dosen selalu mendapat arahan dari pimpinan. Adapun yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring ialah mahasiswa kesulitan dalam memperoleh jaringan. Untuk pengevaluasiannya, setiap dosen harus melaporkan E-learning yang dilaksanakan kepada pimpinan.

Kata Kunci: *Manajemen, E-Learning, Manajemen E-Learning*

PENDAHULUAN

Memasuki awal semester ganjil tahun akademik 2019/2020 ini, media dikejutkan dengan wabah penyakit *Corona Virus Desease* tahun 2019 atau lebih dikenal dengan covid-19. Virus ini pertama kali menyerang Indonesia pada bulan Februari dengan kasus seorang wanita berusia 31 tahun warga Depok merasakan batuk dan agak panas pada tanggal 16 Februari 2020. Hal itu terjadi setelah ia berdansa dengan warga negara Jepang di sebuah klub di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2020. Setelah berobat di RS Mitra Keluarga Depok, ia diperbolehkan pulang dan dirawat ibunya di rumah. Namun kondisinya tak kunjung membaik. Bahkan ibu yang merawatnya juga tertular sakit. Kemudian mereka memutuskan unyuk dirawat di RS Mitra Keluarga tanggal 27

Februari 2020. Pada tanggal 28 Februari warga Jepang tersebut memberi kabar bahwa ia positif corona. Lalu keduanya dirujuk ke Rumah Sakit Infeksi Sulianti Saroso. Pada tanggal 1 Maret 2020 dilakukan tes terhadap ibu dan anak tersebut dan hari itu juga mereka dinyatakan positif corona (Ihsanuddin, 2020). Kemudian beberapa kasus lainnya bermunculan dari suatu daerah ke daerah lain hingga merebak ke Sumatera Barat.

Hal ini membuat para petinggi Kementerian Republik Indonesia mencari berbagai solusi agar pendidikan dan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia salah satunya juga mengeluarkan surat edar Nomor 657/03/2020 tentang upaya pencegahan covid-19 di lingkungan perguruan tinggi Islam tertanggal 16 Maret 2020 menyatakan pengalihan perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai tanggal 16 Maret hingga 29 Maret 2020. Berdasarkan surat edaran itu, rektor UIN Imam Bonjol mengadakan rapat dan mengeluarkan surat edar nomor B.660/Un.13/B.I/R/KS.02/3/2020 tentang upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Salah satu isi surat edar Rektor itu menginstruksikan pada semua civitas akademika UIN Imam Bonjol Padang untuk melaksanakan perkuliahan dan bimbingan tugas akhir pada semua jenjang pendidikan dengan mekanisme perkuliahan dan pembimbingan jarak jauh melalui platform online yang tersedia (seperti *Whatsapp Group*, dan *Google Classroom*) atau dengan bentuk penugasan lainnya mulai tanggal 17 Maret 2020 hingga 31 Maret 2020. Dengan demikian, seluruh pimpinan fakultas menginformasikan hal ini kepada pihak program studi dan dosen-dosen termasuk tenaga kependidikan untuk melaksanakan surat edar tersebut.

Perubahan sistem perkuliahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dan pihak fakultas dalam menyiapkan diri untuk melaksanakan perkuliahan yang awalnya tatap muka menjadi jarak jauh/online. Segala persiapan dilakukan secara instan dan mendadak. Perkuliahan online tentu mengubah kebiasaan dan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh pihak dosen dan pihak fakultas. Karena pelaksanaan kuliah online ini tidak direncanakan dari awal tetapi direncanakan setelah ada wabah covid-19. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti manajemen kuliah online/e-learning di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Hal ini disebabkan jumlah dosen dan mahasiswa yang paling banyak di UIN Imam Bonjol Padang terdapat pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selain itu, dosen senior pun paling banyak terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang notabeneanya agak sulit melaksanakan perkuliahan disebabkan kecakapan yang minim dalam menggunakan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Ini menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk mengetahui pengaturan pembelajaran online ini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KAJIAN TEORI

Manajemen menurut bahasa Inggris berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola (Mustari, 2001), (Bashori, 2017). Mengelola ialah kegiatan mengkondisikan segala sesuatu agar tujuan tercapai. Sedangkan menurut bahasa Latin berasal dari kata “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada (Kristiawan, 2017). Artinya manajemen merupakan suatu usaha untuk menciptakan segala sesuatu untuk seperti yang diharapkan dengan mengatur segala aspek yang berkaitan dengan itu, dalam hal ini ialah E-learning.

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry ada empat yaitu: a) *planning*; b) *organizing*; c) *actuating*; d) *controlling*. Perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Kristiawan, 2017), (Bashori, 2016). Adapun langkah-langkah dalam perencanaan ialah: a) pengumpulan data; b) analisis fakta; dan c) penyusunan rencana. Kemudian *organizing* adalah. Organizing merupakan rangkaian kegiatan pembagian tugas, wewenang, tanggungjawab, pertanggungjawaban dan pendelegasian (Rifa'I & Fadhli, 2013). Sementara *actuating* menurut Terry adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978). *Controlling* merupakan memantau kegiatan untuk menjamin mereka benar-benar mencapai tujuan sebagaimana direncanakan dan memperbaiki segala sesuatu yang mengalami penyimpangan. Pengawasan yang efektif haruslah memenuhi tiga kondisi dasar yaitu: 1) adanya standar yang menyatakan hasil yang ideal; 2) adanya informasi yang menunjukkan penyimpangan antara yang aktual dengan standar hasil; dan 3) tindakan perbaikan terhadap penyimpangan tertentu (Rifa'I & Fadhli, 2013).

E-learning merupakan perpaduan antara dua kata yaitu *e* kepanjangan dari *elektronik* dan *learning*. Secara istilah *E-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika”. Fokus utama adalah proses belajarnya (*learning*) bukan pada “*e*” (*electronic*), karena perangkat elektronik hanya berperan sebagai alat bantu saja (Tafiardi, 2005). Selain itu, juga terdapat pengertian bahwa e-learning adalah *the use of information and computer technologies to create learning experiences* (Horton, 2003). Artinya e-learning itu tidak hanya sekedar menggunakan alat elektronik tetapi lebih dari itu menggunakan berbagai informasi dan teknologi komputer agar tercipta pengalaman belajar. Dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet dengan memanfaatkan berbagai media yang mungkin digunakan, yaitu: text, audio, animasi, dan video (Yuniarti & Dewi, 2010). Jadi setiap pembelajaran yang menggunakan jaringan internet walau menggunakan perangkat lain selain komputer, maka pembelajaran itu

sudah dapat dikatakan E-learning namun yang hanya menggunakan komputer tanpa menggunakan jaringan internet belum bisa dikatakan E-learning.

E-learning biasa disebut pula dengan istilah *online learning*, *virtual learning*, *distributed learning*, *networked* atau *web-based learning*. Semua mengacu pada makna yang sama dan dalam penerapannya akan menggunakan teknologi komputer seperti intranet dan internet. E-learning telah mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada pengajar (*teacher centered learning*) menjadi berpusat pada pelajar (*student centered learning*). Peserta didik diharapkan mampu membelajarkan diri sendiri walau tanpa diawasi oleh fasilitator/dosen.

Sebenarnya, *E-learning* ini sudah terprogram oleh kementerian pendidikan dengan menggalakkan KDITT (Kuliah Daring Indonesia Terbuka Terpadu). KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional (Kemendikbud, 2014). Tujuan dari program Kuliah Daring Indonesia Terbuka Terpadu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah sebagai berikut: a) meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan; b) meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan; c) meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, d) meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan; dan e) meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik. Namun KDITT ini belum diterapkan oleh semua perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Mengadaptasi Khoe Yao Tung, karakteristik pembelajaran daring, antara lain: 1) materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*, 3) digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) materi ajar relatif mudah diperbaharui, 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, 7) memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 7) dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet (Tung, 2000), (Bashori, n.d.).

Menurut Khan B.H, menjelaskan terdapat beberapa kegiatan yang harus ada dalam melaksanakan E-learning, yaitu: 1) meningkatkan perhatian mahasiswa, 2) menyampaikan tujuan belajar kepada mahasiswa, 3) mendorong ingatan kembali mahasiswa tentang informasi yang telah dipelajarinya, 4) menyajikan stimulasi secara khusus, 5) memberi petunjuk belajar, 6) memperoleh performan mahasiswa, 7) memberikan umpan balik yang informatif, 8) Menilai tingkat performan mahasiswa, 9) meningkatkan retensi dan transfer belajar (Khan, 1997).

Jason Cole (2005) diungkapkan Mutia dan Leonard bahwa fungsi-fungsi yang harus terdapat pada sebuah E-learning antara lain yaitu: 1) unggah dan berbagi materi, 2) forum online dan chatting yang menyediakan layanan komunikasi dua arah antara insruktur dengan peserta didik, 3) kuis dan survey secara online untuk mendapatkan respon langsung dari peserta didik, 4)

pengumpulan tugas dan 5) merekam data nilai. Selain itu terdapat tiga fungsi pembelajaran E-learning terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas menurut Rozmita (2010) yaitu: 1) suplemen (tambahan), peserta didik diberi kebebasan memilih menggunakan materi pembelajaran elektronik atau tidak; 2) komplemen (pelengkap) yaitu materi E-learning diprogramkan sebagai materi pengayaan atau remedial bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tradisional; dan 3) substitusi (pengganti) yaitu menjadikan E-learning sebagai pengganti kelas tradisional sehingga peserta didik dapat mengelola kegiatan perkuliahan secara fleksibel sesuai dengan waktu dan aktivitas lainnya.

Horton membedakan E-learning menjadi lima kategori yaitu: 1) *learner led e-learning* yaitu pembelajaran yang dirancang agar peserta didik belajar secara mandiri; 2) *instructor led E-learning* yaitu menggunakan teknologi internet/web untuk menyampaikan pembelajaran seperti pada kelas konvensional; 3) *facilitated E-learning* yaitu kombinasi antara *learner led E-learning* dan *instructor led e-learning* artinya bahan pelajaran disampaikan via website (seperti audio, animasi, video, teks, dalam berbagai format tertentu) dan komunikasi interaktif dan kolaboratif juga dilakukan via website (seperti forum diskusi, konferensi pada waktu-waktu tertentu, chatting dan lainnya); 4) *embedded E-learning* yaitu pembelajaran online yang dirancang agar peserta didik mendapat bantuan sesegera mungkin melalui aplikasi program yang ditanam di website ketika ingin menguasai keterampilan tertentu; dan 5) *telementoring dan e-coaching* yaitu pemanfaatan teknologi internet dan web untuk memandu, membimbing perkembangan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan atau sikap yang harus dikuasai serta melaksanakan pelatihan jarak jauh.

Keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik mahasiswa, dosen, sumber belajar, maupun teknologi informasi. Komponen-komponen tersebut terintegrasi supaya benar-benar dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkualitas juga (Mustofa, 2019). Jika salah satu bermasalah maka pembelajaran daring atau E-learning akan terganggu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan manajemen perkuliahan online yang dilakukan pada UIN Imam Bonjol Padang selama pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam (*deep interview*) dan kajian dokumen. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara langsung pada Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Sementara untuk mewawancarai ketua

program studi, sekretaris program studi dan beberapa dosen dilakukan melalui telepon dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan. Sementara itu, metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah *deskriptif-interpretatif*. Siklus analisis dalam penelitian ini menggunakan siklus *interaktif* yang didalamnya terdiri dari: sajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan visualisasi kesimpulan (*conclusion visualisation*) (Faisal, 2001).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

E-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang tergolong baru bagi civitas akademika UIN Imam Bonjol Padang khususnya bagi dosen dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. *E-learning* yang dilaksanakan minggu kedua bulan Maret tahun 2020 atau terhitung sebagai pertengahan semester genap tahun akademik 2019/2020 hingga akhir semester. Pelaksanaan *E-learning* ini bertujuan untuk menggantikan kuliah tatap muka yang biasa dilakukan. Pelaksanaan *E-learning* ini dilakukan atas dasar Hal ini terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang melanda negara ini. Seperti yang diungkapkan wakil dekan bidang akademik dna kelembangan “Pelaksanaan perkuliahan semester genap 2019/2020 boleh dikatakan abnormal, karena dilaksanakan pada masa pandemi, mau tak mau kuliah online ini harus dilakukan, tujuannya tidak direncanakan tapi by accident agar perkuliahan tetap berjalan dan mahasiswa tidak dirugikan akibat adanya pandemi ini.”. Dosen dan pihak program studi pun mengetahui tujuan ini secara umum.

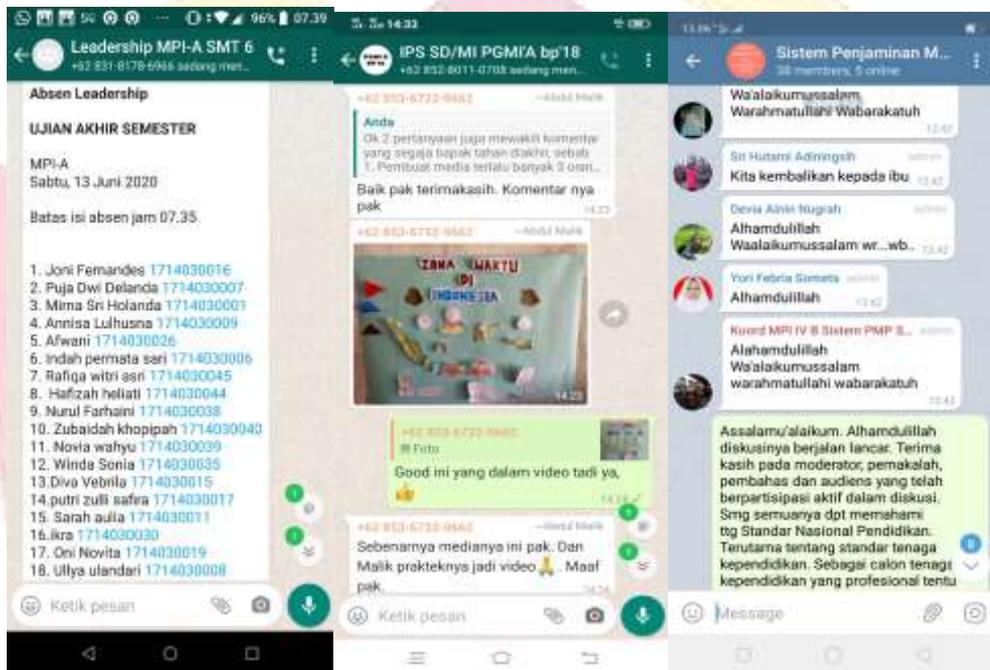
Adapun standar keberhasilan *E-learning* yang ditetapkan oleh dosen-dosen Fakultas Tarbiyah sesuai dengan mata kuliah yang mereka ampu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang ketua program studi sebagai berikut “Setiap dosen memiliki standar keberhasilan yang berbeda.” Karena setiap mata kuliah berbeda-beda tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Seperti ungkapan salah seorang ketua program studi, “Nah untuk micro teaching jadi ibuk menggunakan platform fb tertutup, rata-rata semua memakai fb tertutup. semua kirim video ke situ, kirim file ke situ. Nanti yang lain mengomentari...”.

Sistem *E-learning* yang dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah menggunakan berbagai macam aplikasi seperti grup *whatsapp*, *zoom*, *e-mail*, *google classroom*, grup *facebook* tertutup. Namun sebagian besar dosen menggunakan grup *whatsapp* sebagai media untuk melaksanakan *E-learning*. Hal ini diungkapkan oleh wakil dekan bidang akademik bahwa lebih dari 60% dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang menggunakan *whatsapp* grup sebagai media.

Adapun pelaksanaan *E-learning* pun di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh fakultas dan tertera di portal akademik universitas. Adapun langkah-langkah *E-learning* yang dilaksanakan oleh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Imam Bonjol Padang ialah: 1) sosialisasikan kepada mahasa tentang perkuliahan online; 2) mendiskusikan dengan mahasiswa aplikasi yang akan dipakai dalam pembelajaran online; 3) membuat grup/kelas online sesuai dengan kesepakatan dengan mahasiswa; 4) membagikan materi pembahasan baik berupa foto, video, modul, makalah, atau link video di aplikasi pembelajaran; 5) mendiskusikan materi pembahasan itu dengan mahasiswa (forum tanya jawab); dan 6) memberikan latihan/kuis/tugas di akhir pembelajaran.

Sementara itu, yang harus bertanggungjawab untuk kegiatan E-learning ini ialah dosen sebagai pelaksana, ketua program studi, wakil dekan dan dekan sebagai pimpinan. Adapun bentuk pertanggungjawaban dosen ialah menjalankan tugas mengajar sebagaimana mestinya kemudian melaporkannya pada pihak program studi dalam hal ini ketua atau sekretaris program studi. Setiap dosen wajib melaporkan kegiatan pembelajaran, bila tidak maka dianggap tidak melaksanakan pembelajaran. Berikut beberapa bentuk laporan dosen yang diterima oleh program studi.



Gambar 1. Bentuk Laporan Dosen pada Pihak Prodi

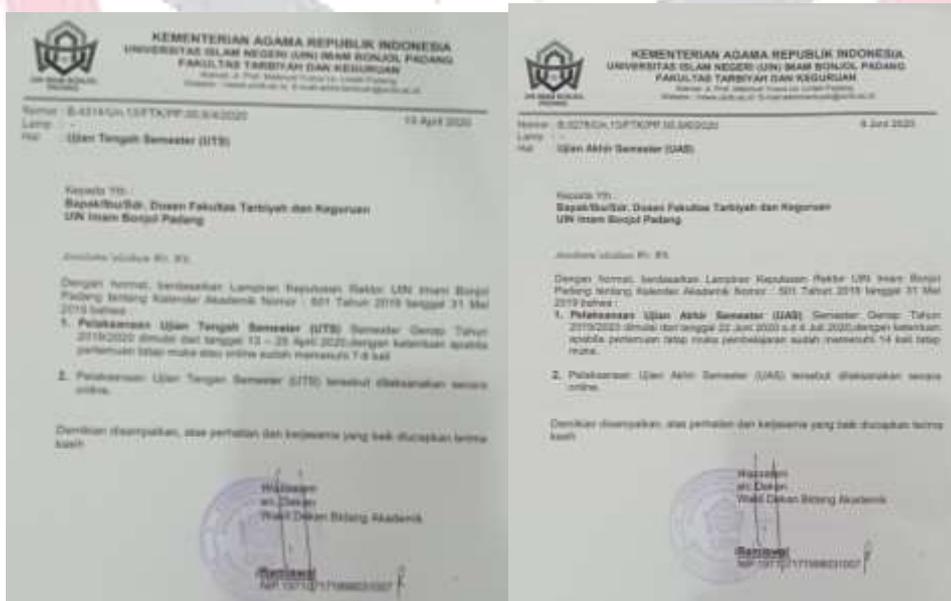
Hal itu merupakan cara pimpinan fakultas dalam melaksanakan kegiatan pemantauan melalui wewenang wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan. Dalam hal ini, pihak wakil dekan mengedarkan surat pemberitahuan dengan nomor: B.4258/Un.13/FTK/PP.00.9/3/2020 tertanggal 23 Maret 2020. Surat ini dibagikan melalui grup *whatsapp* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Surat itu berisi pemberitahuan pada Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang untuk melaporkan setiap perkuliahan daing kepada pihak program studi, jika tidak melaporkannya maka dianggap tidak melaksanakan perkuliahan. Untuk hal ini, pihak program studi berinisiatif untuk membuat grup *whatsapp* agar memudahkan para dosen untuk melaporkan pembelajaran yang mereka lakukan. Grup ini dibuat

khusus untuk masing-masing program studi dan dibuat oleh ketua program studi atau sekretaris program studi. Anggota grup ini hanya dosen-dosen yang mengajar di program studi yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah seorang ketua program studi, “...ada beberapa dosen yang tidak melaporkan perkuliahan daring maka kami selaku pihak prodi meminta bantuan pada pihak wakil dekan untuk menegur beliau, ini tidak banyak cuma ada beberapa dosen saja...” Wakil Dekan pun mengatakan pantauan dan arahan beliau berikan pada dosen-dosen yang tidak melaporkan perkuliahan. Berikut surat pemberitahuan agar dosen-dosen memberikan laporan terhadap program studinya atas perkuliahan yang dilakukan.



Gambar 2. Surat Pemberitahuan FTK

Selain itu arahan yang diberikan oleh pihak pimpinan fakultas agar E-learning ini berjalannya dengan baik ialah dengan memberikan surat pemberitahuan tentang ujian tengah semester dan ujian semester serta peraturannya. Berikut surat-suratnya:





Gambar 3. Surat Peraturan UTS dan UAS

Surat di atas merupakan arahan yang diberikan oleh pihak pimpinan fakultas pada dosen untuk: 1) melaksanakan ujian tengah semester terdapat pada surat nomor: B.4314/Un.13/FTK/PP.00.9/4/2020; 2) melaksanakan ujian semester terdapat ada surat nomor: B.5278/Un.13/FTK/PP.00.9/6/2020; dan 3) menetapkan peraturan yang harus dipatuhi mahasiswa dalam mengikuti ujian akhir semester.

Sementara kendala dalam melaksanakan E-learning adalah susahnya jaringan internet di lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Hal ini diungkapkan oleh seorang dosen yang mengajar di salah satu program studi, *“Kadang-kadang tidak konek mereka kadang tidak punya paket, kadang-kadang sinyal juga terkendala seperti di kudu sinyal tidak ada, atau seperti di madina, mandailing natal, itu payah koneknya itu,..”*. Hal ini membuat proses E-learning di fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhambat. Namun kejadian ini tidak semua mahasiswa mengalami. Adapun mahasiswa yang mengalami hal demikian akan diberikan keringanan dalam pengumpulan tugas dan mengisi presensi perkuliahannya. Dan ternyata mahasiswa program studi lain pun mengalami hal yang sama. Adapun pihak pimpinan telah berusaha untuk menyediakan akses internet gratis bagi mahasiswa dan dosen namun belum memadai seperti yang diungkap oleh wakil dekan bidang akademik bahwa pihak kampus belum mampu menyediakan server yang besar yang dapat diakses oleh ribuan orang dalam satu waktu.

Pembahasan

Pertama, Menurut penelitian Intan Mutia dan Leonard menyimpulkan bahwa E-learning memungkinkan pelajar mengakses informasi yang akurat dan *up to date* tanpa hambatan ruang dan

waktu,. Kemudahan mengakses E-learning membuat pelajar dapat belajar dari mana saja dan kapan saja asal memiliki koneksi internet yang memadai. Artinya mahasiswa dengan mudah dapat mengambil mata kuliah dimana pun tanpa batas institusi dan negara. Dengan demikian, mahasiswa bisa berdiskusi dengan para ahli yang diminatinya. Selain itu, materi kuliah dapat diambil dari berbagai penjuru dunia. Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang terkendala dalam jaringan dan koneksi internet untuk mengakses pembelajaran *E-learning*.

Kedua, Menurut penelitian pustaka yang dilakukan oleh Ananda Hadi Elyas disimpulkan bahwa model pembelajaran virtual (E-learning) merupakan terobosan baru dalam pembelajaran karena mampu meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang konsisten. Sistem *E-learning* adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan zaman dengan dukungan teknologi baik mekanisme maupun konten. Menurut penelitian yang dilakukan penulis pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang E-learning memang dibutuhkan apalagi saat pandemi covid-19 ini mewabah. Dalam hal ini tujuan E-learning bukanlah untuk mengikuti perkembangan zaman akan tetapi untuk menghindari kerugian yang akan diterima mahasiswa di masa pandemi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Michael Aristian, dkk yang berjudul *Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan E-Learning oleh Mahasiswa pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta* disimpulkan bahwa bahwa hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan persepsi kegunaan dan tekanan sosial dari teman dan dosen memberikan pengaruh yang positif terhadap niat penggunaan *E-learning* oleh mahasiswa pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dalam kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan tiap individu tidak boleh berkumpul, maka mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang tetap menjalankan hak mereka menerima materi pelajaran dengan E-learning.

Keempat, hasil penelitian Mokhammad Iklil Mustofa, dkk menunjukkan bahwa sistem kuliah online memiliki kontribusi positif untuk menekan disparitas kualitas perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Adapun indikasinya ialah: 1) meminimalkan keterbatasan akses ke pendidikan tinggi yang memiliki kualitas tertentu; 2) memotong keterbatasan fasilitas yang telah dipertimbangkan sebagai salah satu kendala dari rendahnya kualitas pendidikan tinggi; 3) menghilangkan batasan pengertian pada materi tertentu; dan 4) sistem kuliah online memberikan akses luas ke sumber daya pendidikan terutama di universitas terkemuka. E-learning memang positif di satu sisi, tidak mengharuskan mahasiswa datang ke kampus untuk mendapatkan pembelajaran, bahkan dari rumah pun mahasiswa bisa mengakses pembelajaran. Hal ini terjadi jika kondisi jaringan dalam keadaan normal.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rozmita Dewi Yuniarti R menyebutkan bahwa sistem E-learning yang dilaksanakan pada program studi Pendidikan Tata Niaga UPI telah memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas belajar mahasiswa sehingga menjadikan mahasiswa lebih kreatif dan mandiri dalam belajar. Walaupun begitu, masih ada kelemahan sistem tersebut seperti pemanfaatan fasilitas dan fitur masih rumit dan tidak praktis. Tentu saja e-learning membuat mahasiswa lebih kreatif dan mandiri dalam melaksanakan pembelajaran. Mereka diberikan tugas setiap pembelajaran online usai. Tugas tersebut dibuat dalam berbagai bentuk format, bisa videodan pdf atas suatu soal yang diberikan.

Keenam, penelitian oleh Santi Maudiarti membuktikan bahwa pada program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta telah menerapkan e-learning untuk 20 mata kuliah yang diampu oleh 7 orang dosen. Pembelajaran yang diterapkan menggunakan *blended learning*. Blended learning ini disukai oleh mahasiswa. Pelaksanaannya pun berjalan dengan baik karena adanya komitmen yang kuat dari dosen, kefamiliaran TIK mahasiswa dan dukungan program studi. Adapun faktor penghambat penerapan E-learning ialah lemahnya dukungan kebijakan dan infrastruktur TIK yang belum memadai. Penelitian ini merekomendasikan pihak program studi Teknologi Pendidikan memiliki standar minimal pengembangan dan implementasi *blended learning* serta meningkatkan dukungan fasilitas dan akses terhadap internet yang memadai. Hal ini juga terjadi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Pihak kampus belum menyediakan fasilitas dan akses internet pembelajaran online yang memadai.

Ketujuh, penelitian A. Anggraini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *E-learning* sebagai pengganti perkuliahan konvensional (*non E-learning*) tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik terhadap permasalahan-permasalahan pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I. *E-learning* juga cukup bagus jika digunakan sebagai suplemen (tambahan) dan/atau komplemen (pelengkap) pembelajaran, bukan sebagai pengganti kuliah konvensional. Dalam hal ini, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang E-learning merupakan pengganti kuliah konvensional karena tidak bisa saling bertemu dan berkumpul guna mencegah penyebaran covid-19.

Kedelapan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al Ihwanah yang berjudul *Implementasi E-Learning dalam Kegiatan Pembelajaran PGMI LAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* dapat disimpulkan bahwa E-learning yang diimplementasikan di PGMI IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan melatih mahasiswa mengembangkan soft skillnya secara mandiri. E-learning ini digunakan untuk menambah waktu pembelajaran saja bukan untuk menggantikan pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan karena interaksi pembelajaran online dan secara langsung memiliki kelebihan dan kekurangan masing-

masing sehingga keduanya dilaksanakan guna melengkapi satu sama lain. Berbeda dengan pihak IAIN Shulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang melaksanakan E-learning atas dasar pencegahan covid-19 dan kuliah konvensional diganti dengan E-learning untuk sementara waktu.

KESIMPULAN

E-learning yang dilaksanakan dari minggu kedua bulan Maret tahun 2020 hingga akhir semester dengan tujuan untuk menggantikan kuliah tatap muka sebagai usaha pencegahan penyebaran pandemi covid-19. Standar keberhasilan ditetapkan dosen yang bersangkutan sesuai dengan mata kuliah yang diampu. E-learning dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di portal akademik dengan menggunakan berbagai macam aplikasi di antaranya grup *whatsapp*, *zoom*, *e-mail*, *google classroom*, grup *facebook* tertutup. E-learning yang dilaksanakan ialah *facilitated E-learning* yaitu penyampaian materi pelajaran disampaikan via aplikasi lalu komunikasi interaktif dan kolaboratif juga dilakukan via aplikasi pembelajaran online. Dosen selalu mendapat arahan dalam melaksanakan E-learning mulai dari surat edaran rektor hingga surat pemberitahuan dari wakil dekan bidang akademik tentang pelaksanaan E-learning, UTS dan UAS. Untuk mengontrol E-learning, setiap dosen harus memberikan laporan terhadap ketua atau sekretaris program studi tentang pembelajaran yang dilaksanakannya. Adapun kendalanya ialah mahasiswa kesulitan dalam memperoleh jaringan dan ada beberapa dosen yang tidak melaporkan perkuliahan online.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. “Keefektifan Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) Sebagai Pengganti Perkuliahan Konvensional Untuk Meningkatkan Kemampuan Analitis Mahasiswa” *Jurnal Sosial Humaniora*, Volume 9 No. 2, (2018). Hal. 95-105.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Aristian S., Michael, A. Djoko Budiyanto, Benyamin L. Sinaga. “Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan E-learning oleh Mahasiswa pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta” Sentika 2016, Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi 2016, Yogyakarta, 2016.
- Asmendri. *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*, Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2012.
- Bashori, B. (2020). *Change Management Transfromation in Islamic*. 72–86. <https://doi.org/10.25128/2520-6230.20.1.7.UD>
- Bashori, B. (2016). Manajemen Perubahan di SMA Negeri 1 Kediri. *Jurnal LPPM*, 4(2), 94–106.
- Bashori, B. (2017). Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadis di Mts Thamrin Yahya Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Riau. *Hikmah*, 67–75.
- Elyas, Ananda Hadi. “Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” *Jurnal Warta*, Edisi 56, 2018.
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Horton, William and Katherine Horton. *E-Learning Tools and Technologies: a Consumer’s Guide for Trainers, Teachers, Educators, and Instructional Designers*, USA: Wiley Publishing. Inc, 2003. <http://diktis.kemendikbud.go.id/NEW/index.php?info=detil&id=4534#.XuwyD3UxeSU>
<http://suarakampus.com/?mod=berita&sedetil&id=6450>
- Ihsanuddin. Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. *Kompas.com*, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03>.
- Ihwanah, Al. “Implementasi E-Learning dalam Kegiatan Pembelajaran PGMI IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” *Cakrawala*, Volume XI, No. 1, (2016), al. 76-91.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan KDITT*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Khan, B.H. *Web Based Instruction, Educational Technology Publications*, New Jersey: Englewood Cliffs, 1997.
- Kristiawan, Muhammad dan Dian Safitri Dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Maudiarti, Santi. “Penerapan *E-Learning* di Perguruan Tinggi” *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Volume 32, No. 1, (2018). Hal. 53-68.
- Mustari, Mohamad. *Mamanejemen Pendidikan dalam Konteks Indonesia*, Bandung: Arsad Press, 2001.
- Mustofa, Mokhammad Iklil dan Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi Terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)” *Walisongo Journal of Information Technology*, Volume 1, No. 2, (2019), hal. 151-160.
- Mutia, Intan dan Leonard. “Kajian Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Faktor Exacta* Volume 6, No. 4, (2013), hal. 278-289.
- Rifai’i, Muhammad dan Muhammad Fadhlhi. *Manajemen Organisasi*. Bandung, 2013.
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Amisco. 1978.
- Satori, D. dan Komariah A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tafiardi. Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning, “*Jurnal Pendidikan Penabur*” No. 04/IV/Juli 2005.
- Terry, George R. *Principle of Management*, Illionis: Richard D. Irwin Homewood, 1973.
- Tung, Khoe Yao. *Pendidikan dan Riset di Internet*, Jakarta: Dinastindo, 2000.

Yuniarti R, Rozmita Dewi. “Potensi E-Learning melalui Sistem Kuliah Online dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Prodi Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi FPEB-UPI” Manajerial Volume 8 No. 16, (2010), hal.66-77.

